

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah produk budaya yang bergerak melalui ideologi, agama, masyarakat, dan ekonomi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, pembuat film berfungsi sebagai aktor atau perwakilan perubahan sosial dan budaya. Film dapat merepresentasikan sebuah realitas yang kemudian didokumentasikan. Menurut Wiranti dkk (2024) Dalam film, dipelajari tanda-tanda serta fungsi dari tema film tersebut. Tanda-tanda dalam film meliputi elemen visual, adegan, dan dialog. Dalam proses pembuatan film, sutradara menyisipkan tanda-tanda dengan maksud tertentu, karena ada pesan tersembunyi yang ingin disampaikan melalui tanda-tanda tersebut¹. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi film juga memiliki peran sebagai alat untuk menyampaikan pesan sosial, menggugah kesadaran, mengungkapkan emosi dan merangsang pemikiran kritis tentang berbagai isu yang dihadapi masyarakat. Film dapat merepresentasikan suatu realitas yang kemudian didokumentasikan.

Dalam konteks yang lebih luas, film mencerminkan budaya dan nilai-nilai suatu masyarakat, serta memiliki potensi untuk mempengaruhi pandangan dan perasaan individu atau kelompok. Melalui alur cerita yang disampaikan, film dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang cara manusia berinteraksi. Hal ini juga dilihat dari bagaimana mereka berkomunikasi mencerminkan kedalaman hubungan dan dinamika antara mereka. Dikutip dari penelitian milik Dwi Ratih (2021), film memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia karena dapat membuat penontonnya merasa terlibat langsung dalam adegan yang ditayangkan. Pesan yang terkandung dalam setiap adegan akan meninggalkan kesan yang mendalam dan berbeda pada setiap penontonnya.²

Dalam keluarga Batak, nilai-nilai kesuksesan dan kehormatan merupakan bagian integral dari identitas budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kesuksesan keluarga Batak seringkali diukur dari prestasi akademis dan karir bergengsi seperti menjadi dokter, pengacara, atau profesi lain yang disegani di masyarakat. Kesuksesan tersebut tidak hanya dilihat sebagai keberhasilan pribadi, namun juga sebagai bentuk pengabdian kepada

¹ Wiranti dkk, "Analisis Semiotika Unsur Kebudayaan Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap". *Social Science and Contemporary Issue Journal*, Vol. 1 No. 1 (Juli, 2024), 448

² Dwi Ratih, "Nilai Sosial Budaya dan Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)", *Jurnal Semiotika*, Vol. 1 No. 15 (2021), 11

keluarga besar dan cara meningkatkan derajat sosial keluarga. Kehormatan dalam budaya Batak erat kaitannya dengan ketaatan adat dan menjaga nama baik keluarga. Setiap anggota keluarga diharapkan menjalankan perannya sesuai norma seperti menjalankan kewajiban sosial, mengikuti ritual adat, dan menghormati orang tua. Perbuatan yang melanggar nilai-nilai tersebut dapat dianggap merendahkan martabat keluarga. Selain itu, budaya Batak memiliki patriarki yang kuat, dimana laki-laki memainkan peran utama dalam menjaga kehormatan keluarga. Kedudukan ayah sebagai kepala keluarga sangat dihargai, dan anak, terutama laki-laki, dipandang sebagai pewaris nama baik keluarga. Kehormatan juga diwujudkan dalam tanggung jawab anak terhadap orang tuanya, baik dalam bentuk dukungan finansial maupun emosional.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) memberikan gambaran yang menarik tentang dinamika keluarga Batak yang cocok dengan nilai-nilai budaya seperti kesuksesan dan kehormatan. Film ini memberikan representasi sosial yang relevan, terutama dalam memahami bagaimana tradisi budaya bertahan, bertransformasi, atau bahkan dipertentangkan di tengah pengaruh modernisasi. Penelitian terhadap film ini penting untuk melihat bagaimana konflik antara generasi tua dan muda dalam keluarga Batak menjadi refleksi dari isu yang juga dihadapi banyak keluarga Indonesia, yakni upaya mempertahankan nilai tradisional di tengah arus perubahan zaman. Selain itu, pendekatan psikoanalisis Jacques Lacan memberikan perspektif yang mendalam dalam membedah dinamika nilai-nilai tersebut. Dengan konsep-konsep seperti Mirror Stage, The Other dan Desire, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana kesuksesan dan kehormatan dikonstruksi secara simbolik dalam narasi film, serta bagaimana konflik yang muncul mencerminkan relasi kompleks antara individu dan struktur budaya. Pendekatan ini menarik karena tidak hanya menganalisis konflik yang tampak di permukaan, tetapi juga menggali makna-makna yang tersembunyi di balik narasi dan simbol-simbol budaya dalam film.

Selain menawarkan kajian budaya, penelitian ini juga relevan dalam memahami psikologi keluarga, terutama hubungan orang tua dan anak yang sering kali berbenturan dalam interpretasi nilai-nilai tradisional. Konflik yang terjadi antara ekspektasi orang tua dengan keinginan individu anak untuk menentukan jalan hidupnya merupakan isu yang universal, namun memiliki warna khas dalam konteks budaya Batak yang sangat menekankan peran keluarga besar. Hal ini membuat penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga secara praktis dalam memberikan pemahaman yang lebih luas tentang relasi keluarga di Indonesia. Selain itu, film sebagai media populer menjadi salah satu alat komunikasi budaya yang efektif. Kajian terhadap film ini memberikan kesempatan

untuk memahami bagaimana nilai-nilai tradisional direpresentasikan dan diterjemahkan ke dalam karya seni yang dapat dinikmati oleh khalayak luas. Dengan kombinasi isu yang relevan, pendekatan teoritis yang mendalam, dan konteks budaya yang khas, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya studi budaya, psikologi, dan kajian film di Indonesia.

Film “Ngeri-Ngeri Sedap” merupakan film yang disutradrai oleh Bene Dion Rajagukguk dan tayang di bioskop Indonesia pada tahun 2022 yang lalu. Film ini telah ditonton sebanyak 2.886.121 orang selama penayangan di bioskop dan menduduki posisi trending top 10 di Netflix. Film ini bercerita tentang sebuah keluarga Batak yang tinggal di daerah sekitar Danau Toba, Sumatera Utara. Tema utama dari film ini bercerita tentang bagaimana nilai-nilai tradisional yang sering sekali berbenturan dengan kehidupan modern yang dihadapi oleh generasi muda. Hal tersebut berupa konflik generasi, tekanan sosial, serta pentingnya keluarga dalam konteks budaya Batak. Menurut Bagus dkk (2024) Film ini juga menghadirkan elemen humor yang menyegarkan, namun tetap memberikan pesan mendalam tentang hubungan kekeluargaan dan makna kebersamaan.³

Film ini juga menyoroti perselisihan dan konflik dalam keluarga tersebut, yang dipicu oleh orang tua mereka yang masih sangat kuat berpegang pada budaya Batak. Film ini menampilkan gambaran menarik tentang keluarga Batak yang penuh konflik internal terkait ekspektasi terhadap anak-anaknya. Film ini menggambarkan seorang ayah yang bersuku Batak yang mengharapkan kesuksesan dan kehormatan dari anak-anaknya sesuai dengan standar budaya yang dianutnya. Namun harapan-harapan ini bertentangan dengan kenyataan dan aspirasi semua anak yang hidup di luar lingkungan tradisional. Hal ini menimbulkan ketegangan dan permasalahan, serta memicu perdebatan mengenai makna kesuksesan dan kehormatan di zaman modern, terutama dalam keluarga yang berpegang teguh pada nilai-nilai tradisional.

Dikutip dari penelitian Nikita (2020) Film berfungsi sebagai alat konstruksi realitas sosial yang mampu memengaruhi sikap serta mengubah pola pikir masyarakat. Sebagai media yang menyampaikan informasi dan pesan, film dapat diolah dan dikonsumsi oleh berbagai kalangan, termasuk berdasarkan agama, etnis, status sosial, umur, dan lokasi tempat tinggal. Dengan demikian, film memiliki potensi besar untuk mengangkat dan memperkenalkan pesan serta informasi mengenai kebudayaan Indonesia yang mungkin

³ Bagus dkk, “Analisis Film Ngeri-Ngeri Sedap: Pendekatan Metode Roland Barthes” Jurnal Ilmu Komunikasi (Januari, 2024). Vol 5, No. 1. 22

telah terlupakan, menjadikannya menarik bagi penonton.⁴ Dari latar belakang ini, dapat dilihat bahwa nilai-nilai normalitas dalam keluarga Batak menarik untuk diteliti, maka penulis akan meneliti tentang nilai-nilai normalitas film Batak. Maka dari itu, penulis membuat penelitian yang berjudul “Analisis Atas Nilai-Nilai Normalitas Kesuksesan Dan Kehormatan Di Keluarga Batak Dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) Melalui Pendekatan Psikoanalisis Jacques Lacan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh peneliti, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini ialah: Bagaimana nilai-nilai normalitas kesuksesan dan kehormatan di keluarga batak dalam film *ngeri-ngeri sedap* (2022)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini ialah untuk memahami dan menggali nilai-nilai normalitas kesuksesan dan kehormatan di keluarga batak dalam film *ngeri-ngeri sedap* (2022)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini ialah:

1.5 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan akan menambah referensi bagi studi film di Indonesia, nilai normalitas kesuksesan dan kehormatan dalam keluarga Batak sehingga bisa menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan dosen dalam bidang studi film dan komunikasi.

1.5.1 Manfaat Praktis

penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat Batak, khususnya generasi muda dan orang tua, tentang konflik antar generasi terkait nilai kesuksesan dan kehormatan, kemudian penelitian ini dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya adaptasi nilai-nilai budaya dalam menghadapi modernitas.

⁴ Nikita dkk, “Konstruksi Budaya Batak Toba Dalam Film Pariban Idola Dari Tanah Jawa” Universitas Kalbis. (Agustus 2020). 4

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian, paradigma penelitian adalah cara berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk melihat realitas permasalahan serta ilmu pengetahuan. Menurut Guba (1990), paradigma penelitian merupakan sekumpulan keyakinan dan kesepakatan dari para ilmuwan tentang bagaimana suatu masalah harus ditangani dan dipahami secara ilmiah. Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah Paradigma Konstruktivis, menurut Suwarna pada penelitian milik Marcha (2018) mengatakan bahwa Konstruktivisme menjadi dasar pemikiran dalam pendekatan kontekstual, yang menekankan bahwa pendekatan ini dikembangkan secara bertahap oleh manusia. Proses ini berlangsung secara perlahan dan diperluas dalam konteks tertentu, bukan terjadi secara mendadak.⁵

1.6.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan ialah metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan Jacques Lacan untuk memahami makna tersembunyi di balik fenomena sosial, budaya, atau naratif tertentu. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana subjek (individu atau masyarakat) dikonstruksi melalui bahasa, simbol, dan relasi dengan "Yang Lain" (*the Other*). Dalam penelitian kualitatif, teori Lacan diterapkan untuk menganalisis teks, film, wacana, atau fenomena budaya dengan melihat struktur psikis yang melandasi representasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari representasi nilai-nilai kesuksesan dan kehormatan dalam budaya Batak melalui film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap konteks budaya dan psikologis karakter serta konflik yang ditampilkan dalam film.

1.6.3 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini ialah beberapa film Indonesia yang memiliki nuansa budaya Batak yang berjudul "*Ngeri-Ngeri Sedap*". Film ini menceritakan tentang

⁵ Marcha "Penggunaan Media Video Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memparafrasekan Teks Narrative Di Kelas X MIPA 4 SMA N 1 Paguyangan Tahun Pelajaran 2017/2018" Vol. 14, No. 3 (November 2018). Hal 149

bagaimana kebudayaan dan adat istiadat dari suku Batak Toba hingga konflik keluarga yang relate dengan kebudayaan suku Batak. Konflik-konflik yang dimiliki dari film-film ini banyak menyangkut tentang ketidaksetujuan orangtua jika anaknya memilih jalannya sendiri, karena dalam suku Batak banyak orangtua yang ingin anaknya harus mengikuti kemauan orangtua nya sendiri hingga mengorbankan mimpinya. Film ini juga membahas tentang adat istiadat budaya Batak mulai dari suasana, tempat wisata hingga ciri khasnya. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana nilai-nilai kebatakan, adat, dan tradisi digambarkan dalam narasi film, serta bagaimana film membingkai aspek-aspek tersebut dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas, termasuk kontradiksi antara modernitas dan tradisi.

1.7 Jenis Data

Adapun jenis data yang dari penelitian ini terdiri dari jenis data primer dan sekunder. Dimana, jenis data tersebut dilihat dari:

- Data primer : Diperoleh dari subjek penelitian mengenai analisis nilai-nilai kesuksesan dan kehormatan pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Data utama berasal dari analisis mengenai narasi, dialog, dan karakterisasi dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Setiap adegan yang memperlihatkan dinamika serta konflik keluarga dan simbol-simbol budaya Batak yang berkaitan dengan nilai kesuksesan dan kehormatan menjadi data primer untuk penelitian ini.
- Data sekunder : Peneliti akan mengambil data melalui artikel, jurnal, dan sumber lain yang berhubungan dengan literatur teori ekspresi budaya, kajian film, dan budaya Batak. Pendekatan Psikoanalisis melalui pendekatan Jacques Lacan dengan konsep Mirror Stage, The Other dan Desire digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis perilaku dan konflik identitas yang muncul pada karakter dalam film.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Agar data yang diteliti dianggap akurat, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi

Dalam pengerjaan penelitian ini, peneliti akan menonton, mencari dan mengumpulkan data-data yang relevan dengan film-film menggunakan pendekatan dokumentasi. Dokumentasi yang akan dilakukan ialah aktivitas untuk menonton dan mengamati scene-scene yang sesuai dengan topik penelitian

b. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti akan memperoleh data dengan cara menganalisis secara mendalam dengan cara observasi. Observasi yang akan dilakukan ialah dengan cara melihat waktu dan durasi pada adegan yang sesuai dengan dengan penelitian

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk memeriksa, memeriksa data guna memperoleh informasi yang berguna, menarik kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih berfokus pada interpretasi mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Yasri (2023) pada penelitiannya analisis data merupakan salah satu aspek kunci dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode ini melibatkan proses pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data yang dikumpulkan.⁶ Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah:

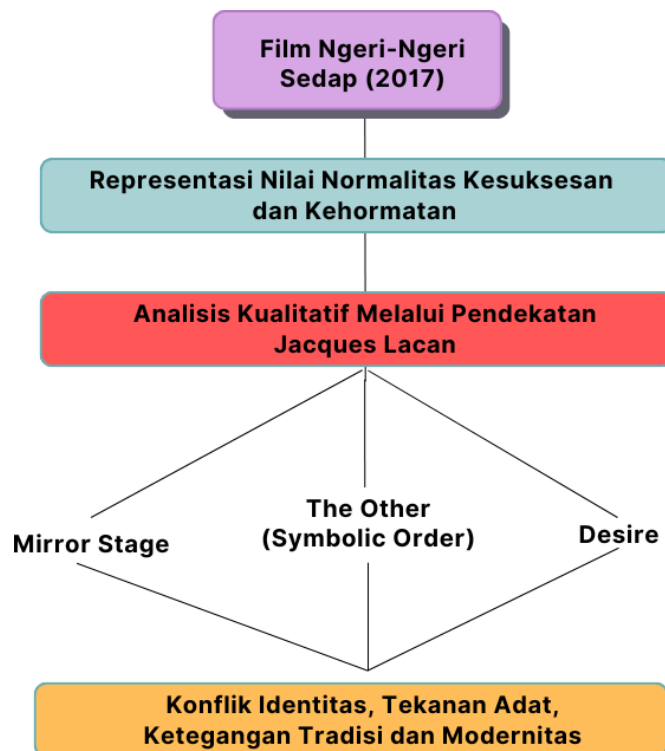
1. Menonton film yang akan diteliti secara berulang dan memahami bagaimana alur dari cerita film tersebut.
2. Mengkategorikan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian seperti adegan yang menampilkan konflik keluarga atau dialog yang mencerminkan nilai budaya Batak.
3. Melakukan analisis pada adegan-adegan dalam film menggunakan pendekatan psikoanalisis Lacanian dan menginterpretasikan makna di balik perilaku karakter dan konteks budaya yang disajikan.
4. Menyimpulkan temuan mengenai bagaimana film menggambarkan nilai-nilai kesuksesan dan kehormatan dalam budaya Batak, serta dampaknya pada identitas dan psikologis individu di dalamnya.

⁶ Yasri "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 1, No. 1 (Juli 2023). Hal 32

5. Tahap akhir ialah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.9.1 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Operasionalisasi Konsep

1.9.2 Kerangka Konsep



1.9.3 Definisi Konsep

Dalam pengerjaan penelitian ini, tentunya harus ada definisi konsep untuk membantu penelitian ini. Operasionalisasi konsep merupakan langkah penting dalam penelitian yang menjelaskan bagaimana konsep abstrak dapat diukur atau diamati. Proses ini melibatkan identifikasi indikator yang dapat mengukur konsep agar hasil penelitian lebih obyektif dan akurat. Adapun definisi konsep pada penelitian ini diantaranya:

1. Nilai

Nilai merupakan prinsip atau standar yang berperan penting oleh individu atau kelompok dalam menentukan apa yang baik, diinginkan, atau penting dalam kehidupan. Dalam konteks budaya Batak, nilai tentunya berkaitan dengan pandangan hal-hal yang dihormati dan dianggap patut dicapai oleh setiap anggota

keluarga atau komunitas, termasuk nilai kesuksesan dan kehormatan. Nilai-nilai budaya merupakan konsep-konsep abstrak yang mencakup landasan penting kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut diperoleh melalui proses sosialisasi, berkembang seiring berjalannya waktu, dan menjadi standar perilaku dan reaksi terhadap berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.⁷

2. Normalitas

Normalitas adalah konsep yang merujuk pada standar perilaku atau pola yang dianggap umum dan diharapkan dalam masyarakat tertentu. Dalam keluarga Batak, normalitas ini merupakan harapan bahwa setiap individu akan menjalankan perannya sesuai dengan tradisi dan ekspektasi sosial yang berlaku. Normalitas dapat menunjukkan apa yang dianggap “benar” atau “tepat” oleh masyarakat dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Dalam sosial, normalitas mengarah pada norma dan nilai yang diterima dalam masyarakat. Hal ini mengarah kepada perilaku, interaksi, dan struktur keluarga yang dianggap sesuai dengan standar masyarakat. Keluarga yang “normal” biasanya dipahami sebagai keluarga yang berfungsi dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat terhadap hubungan antar anggota keluarga.⁸

3. Nilai Kesuksesan

Nilai kesuksesan adalah pandangan tentang apa yang dianggap berhasil atau sukses dalam masyarakat. Dalam budaya Batak, kesuksesan sering kali diukur berdasarkan pencapaian ekonomi, pendidikan, dan pengaruh sosial seseorang. Seorang individu dianggap sukses jika mampu memenuhi ekspektasi keluarga dalam hal prestasi materi dan kontribusi pada kehormatan keluarga. Hal ini meliputi pekerjaan yang baik, stabilitas keuangan, dan status sosial yang tinggi. Nilai kesuksesan dapat dimaknai sebagai tolok ukur atau indikator untuk menilai pencapaian seseorang atau kelompok dalam meraih tujuan hidup mereka. Definisi ini bisa berbeda-beda tergantung pada sudut pandang dan konteks masing-masing individu.

4. Nilai Kehormatan Keluarga

⁷ Sonora, <https://www.sonora.id/read/423850433/pengertian-nilai-budaya-fungsi-ciri-dan-contohnya> diakses pada 29 Juli 2023

⁸ Buletin, <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/411-keluarga-yang-normal-yang-bagaimana> diakses pada 18 Mei 2019

Nilai kehormatan keluarga adalah prinsip yang memandang keluarga sebagai unit yang harus dihormati dan dijaga reputasinya. Kehormatan keluarga adalah tanggung jawab setiap anggota untuk berperilaku sesuai dengan norma dan tradisi yang berlaku. Kehormatan berkaitan dengan integritas, penghargaan terhadap adat, serta tindakan yang menjaga nama baik keluarga dalam pandangan masyarakat luas. Nilai-nilai kehidupan keluarga mengarah kepada prinsip, norma, dan sikap keluarga yang membentuk interaksi dan hubungan antar anggota keluarga. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan perilaku dan pengambilan keputusan dalam keluarga serta berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan kooperatif.

5. Film

Film dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat sebagai media komunikasi massa. Film mempengaruhi masyarakat melalui proses negosiasi dan makna serta pesan yang dihasilkan film tersebut. Negosiasi merupakan proses komunikasi yang dilakukan penonton yang memungkinkan mereka menyerap dan menafsirkan pesan film secara verbal dan visual.⁹ Film mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan berbagai kelompok di masyarakat dan dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada penontonnya. Pengaruh film sebagai media audiovisual sangat besar, membangkitkan emosi yang kuat, dan sangat populer. Institusi media tidak hanya menyempurnakan teknik sinematografi canggih untuk menghasilkan film berkualitas tinggi, mereka juga telah membentuk perspektif yang digunakan untuk menafsirkan dan menyajikan informasi faktual.¹⁰

6. Psikoanalisis

Psikoanalisis merupakan ilmu psikologi yang berfokus pada dinamika yang menentukan perilaku manusia, faktor psikologis, dan pentingnya pengalaman anak usia dini dalam pembentukan kepribadian masa depan.¹¹ Inti dari psikoanalisis adalah keyakinan bahwa banyak pikiran, perasaan, dan dorongan manusia berada di alam bawah sadar, dan mereka dapat memengaruhi perilaku dan emosi seseorang

⁹ Kompas. "Pengertian Film , Sejarah dan Perannya dalam Masyarakat"

<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-film-sejarah-dan-perannya-dalam-masyarakat-210YpZwdeis> diakses Pada 17 Oktober 2023

¹⁰ Ibid, <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-film-sejarah-dan-perannya-dalam-masyarakat-210YpZwdeis>

¹¹ Nurma, "Konsep Manusia Menurut Pandangan Psikoanalisis dan Behaviorisme". Jurnal Pendidikan dan Kearifan Lokal. Vol. 2 No. 5. 254

secara signifikan, meskipun individu tersebut mungkin tidak menyadari hal itu. Teori psikoanalisis telah mengalami revisi dan kritik sehingga memunculkan berbagai aliran pemikiran baru, termasuk psikoanalisis Jacques Lacan.

Lacan mengintegrasikan teori Freudian dengan pemikiran linguistik dan filosofis serta mengembangkan pendekatan psikoanalitik yang menekankan pembentukan identitas dalam bahasa, simbol, dan hubungan sosial.

7. Psikoanalisis Jacques Lacan

Psikoanalisis Jacques Lacan merupakan pengembangan dari teori psikoanalisis yang awalnya dipelopori oleh Sigmund Freud. Lacan memperluas dan merevisi konsep-konsep utama Freud dengan pendekatan yang lebih strukturalis dan linguistik, menjadikannya salah satu tokoh penting dalam psikoanalisis kontemporer. Teori Lacan dikenal karena fokusnya pada bahasa, subjek, dan bagaimana keinginan manusia dibentuk melalui hubungan dengan orang lain dan simbol-simbol budaya. Pada tahun 1920-an dan 1930-an, salah satu pengaruh besar terhadap Lacan muda adalah kaum surealis, yang berada pada puncak kejayaannya pada saat itu. Banyak surealis tertarik pada psikoanalisis, termasuk Salvador Dali, yang bertemu dengan Freud dan Lacan. Lacan mengamati bahwa makna yang dilekatkan pasien pada kata-kata sering kali berubah-ubah dan tampak terikat pada gambar, dan dalam seni surealis, makna juga terikat pada gambar.¹²

1.9.4 Operasionalisasi Konsep

No	Konsep	Indikator	Sumber Data
1	Nilai-Nilai Budaya Batak		
	Kesuksesan	-Penggambaran keberhasilan ekonomi tokoh-tokoh	Dialog, alur cerita, dan interaksi antar tokoh dalam film
		-Memenuhi tanggungjawab kepada keluarga	

¹² Syafiq, Surip. "Analisis Tokoh Utama Dalam Film Miracle In Cell Number 7 (Sebuah Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan). Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan. Vol 2. No. 3. 207

		-Persepsi keluarga tentang pencapaian materi & karir	
	Kehormatan	-Penghargaan terhadap adat istiadat dalam perilaku tokoh	Dialog dan adegan yang terkait dengan tradisi budaya
		-Usaha tokoh dalam menjaga nama baik keluarga	
		-Reaksi keluarga dan masyarakat terhadap tindakan yang dianggap tidak terhormat	
2	Psikoanalisis Jacques Lacan		
	Mirror Stage (Tahap Cermin)	-Bagaimana tokoh memandang dan mengidentifikasi	Dialog batin, konflik tokoh terhadap identitas diri
	The Other (Liyen)	- Usaha tokoh memperoleh pengakuan atau penerimaan dari keluarga dan komunitas	Dialog tokoh tentang penerimaan keluarga
		- Konflik antar tokoh dalam memenuhi keinginan dan ekspektasi sosial	Interaksi antar tokoh
	Desire (Hasrat)	- Keinginan tokoh untuk memenuhi atau melawan ekspektasi keluarga	Reaksi emosional, konflik batin tokoh dalam alur cerita
		- Dialog dan tindakan yang menunjukkan	

		ketidakpuasan atau ketegangan batin	
3	Representasi Dalam Film		
	Tokoh dan Konflik	- Penggambaran tokoh yang mencerminkan nilai kesuksesan dan kehormatan	Deskripsi karakter, peran dan peristiwa dalam film
		-Konflik antara individu dengan keluarga terkait ekspektasi budaya	Alur cerita, adegan yang menggambarkan konflik
	Dialog dan Simbol	-Dialog atau simbol yang merepresentasikan nilai budaya Batak, seperti adat atau tradisi	Percakapan tokoh, objek visual (contoh: bendera adat)
		Elemen visual atau situasi yang menggambarkan nilai kesuksesan dan kehormatan	